

## BAB 6

### PENDEKATAN PERANCANGAN

#### 6.1 Pendekatan Desain

Pendekatan desain yang digunakan pada proyek Pusat Seni dan Budaya Tionghoa ini adalah Arsitektur Neo Vernakular.

Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular pada Pusat Seni dan Budaya ini dipilih karena beberapa pertimbangan, yaitu :

- Menyesuaikan dari fungsi bangunannya sendiri yaitu sebagai tempat untuk memahami dan melestarikan kesenian dan kebudayaan Tionghoa yang ada di Kota Semarang. Citra arsitektural dari suatu Pusat Seni dan Budaya haruslah merepresentasikan kebudayaan yang diangkatnya.
- Lokasi tapak terpilih dekat dengan Kawasan Pecinan Kota Semarang dimana masih terdapat banyak bangunan yang bernafaskan arsitektur tradisional Tiongkok.
- Merupakan tema yang selain dapat merepresentasikan kebudayaan yang diangkat juga dapat diterima oleh berbagai kalangan.

## Pengertian Arsitektur Neo Vernakular

Dalam perkembangan arsitektur modern, ada suatu bentuk-bentuk yang mengacu pada “bahasa setempat” dengan mengambil arsitektur-arsitektur yang ada ke dalam bentuk modern yang disebut Neo Vernakular. Arsitektur Neo Vernakular sendiri merupakan salah satu gaya bahasa arsitektur postmodern yang merevisi pandangan tentang kemodernan.

Selain menerapkan elemen-elemen fisik dalam bentuk bentuk modern, arsitektur Neo Vernakular juga menerapkan elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan/ pandangan terhadap ruang tata letak mengacu pada religi atau kepercayaan yang mengikat dan lain-lain menjadi konsep dan kriteria perancangannya.

Salah satu tujuan dari Arsitektur Neo Vernakular adalah melestarikan unsur-unsur lokal yang secara empiris dibentuk oleh tradisi turun temurun, hingga bentuk dan sistem terutama yang berkaitan iklim seperti misalnya penghawaan dan penyinaran alami, penanggulangan terhadap air hujan dan lain-lain, sesuai dengan alam setempat. Juga aspek kepercayaan, religi diterapkan dalam perancangan yang dipilih sesuai dengan keperluan jaman modern.

Arsitektur Neo Vernakular mewarisi karakteristik post modern yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Plurastik, yaitu memiliki keragaman bentuk
2. Komunikatif, yaitu digunakan sebagai alat komunikasi masa terdahulu, kini dan yang akan datang
3. Tempat dan sejarah, yaitu mengadaptasi arsitektur yang berpegang teguh pada daerah asal (tempat) dan sejarah

Jencks (1984) menyebutkan, bahwa neo vernakular merupakan salah satu upaya “pembaruan” yang bertumpu pada cara-cara terdahulu (vernakular), yakni penggabungan antara gaya arsitektur modern dengan tradisi membangun batu pada abad sembilan belas. (batu merupakan material yang digunakan untuk membangun bangunan pada abad ke -19).

Dengan begitu, dapat disimpulkan, arsitektur Neo Vernakular yaitu suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat.

## **Ciri Arsitektur Neo Vernakular**

### **1. Kriteria Arsitektur Neo Vernakular**

Kriteria-kriteria yang mempengaruhi arsitektur Neo-Vernakular adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen).
- b. Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen non-fisik yaitu budaya pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan
- c. Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mengutamakan penampilan visualnya).

### **2. Karakteristik Arsitektur Neo Vernakular**

- a. Bersifat hybrid, yakni terjadi penggabungan antara yang lama dengan yang baru (tradisional dengan modern)
- b. Elemen-elemen budaya dimunculkan kembali dalam bentuk modern, baik secara fisik (bentuk bangunan) maupun elemen non fisik seperti kepercayaan, tata letak, serta pola pikir yang biasanya digunakan dalam merancang suatu bangunan
- c. Tradisi dalam balutan fisik modern (material)

### 3. Prinsip Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular Tiongkok

- a. Menganalisis tradisi dan budaya setempat (tidak hanya sisi arsitektur) yang kemudian diinterpretasikan dan dimodifikasi ke dalam wujud bentuk yang sedang berkembang pada zaman sekarang. Kaidah tradisi setempat juga dikombinasikan dengan penggunaan sistem teknologi yang ada pada saat ini.
- b. Prinsip tradisi: menampilkan nilai-nilai histori yang nantinya akan menegaskan ciri bangunan.
- c. Tetap menjaga keselarasan antara bangunan dengan alam (merupakan prinsip bangunan tradisional pada umumnya)
- d. Kecenderungan terjadinya perubahan-perubahan dengan paradigma sebagai berikut:
  - Bentuk bangunan dan maknanya tetap, menduplikasi wujud serta makna budaya namun dengan perubahan material bangunan.
  - Bentuk tetap dengan makna baru, mengadopsi wujud budaya tanpa mempertimbangkan fungsi dan makna wujud budaya tersebut.
  - Bentuk baru dengan makna tetap, unsur kebudayaan diperbarui untuk menghindari cultural shock.
  - Bentuk dan makna baru, kebudayaan sudah ditinggalkan atau sebatas ornamen saja.

## **6.2 Penerapan Pendekatan Desain terhadap Perancangan**

Beberapa aspek dari pendekatan desain Arsitektur Neo Vernakular Tiongkok yang dapat diterapkan pada perancangan Pusat Seni dan Budaya Tionghoa ini adalah :

### **1. Pembagian Hirarki Bangunan**

Pada Pusat Seni dan Budaya Tionghoa ini nantinya akan terdapat pembagian beberapa bangunan berdasarkan hirarkinya seperti pada bangunan tradisional Tiongkok. Pembagiannya adalah sebagai berikut : pintu gerbang, bangunan utama, satu atau dua bangunan samping dan bangunan belakang.

### **2. Pintu Gerbang**

Pada Pusat Seni dan Budaya Tionghoa ini nantinya juga akan terdapat pintu gerbang seperti pada bangunan tradisional Tiongkok. Terdapat dua jenis pintu gerbang : gerbang yang berbentuk bangunan dan gerbang kecil yang terletak di tengah-tengah tembok pagar dan gerbang yang berbentuk bangunan yang akan dijadikan sebagai lobby dan resepsionis pada kompleks bangunan ini.

### **3. Ruang Luar**

Diantara bangunan-bangunan yang terdapat pada Pusat Seni dan Budaya Tionghoa ini nantinya akan terdapat halaman depan dan tengah, terdapat juga halaman belakang yang luas di balik bangunan belakang seperti pada bangunan tradisional Tiongkok. Halaman-halam ini berfungsi selain sebagai ruang publik juga memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami pada kompleks bangunan ini.

### **4. Sumbu**

Terdapat dua sumbu yang nantinya diterapkan pada Pusat Seni dan Budaya Tionghoa ini seperti pada bangunan tradisional Tiongkok, yaitu sumbu horizontal yang membagi tapak bangunan secara simetris yang memiliki tiga pusat pada bangunan utamanya. Sedangkan sumbu vertical membagi bangunan utama dan basement.